

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentang analisis pengaruh Bahasa campur kode terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan tahun ajaran 2022/2023 meliputi tiga aspek yakni bagaimana pengaruh Bahasa daerah terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan tahun ajaran 2022/2023, hasil belajar kognitif siswa di kelas 1 dan Upaya yang dapat di lakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian berdasarkan setiap instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini.

##### **1. Hasil observasi**

Observasi dilakukan pada guru kelas dan siswa kelas 1 yang ada di SDN 24 Trans Melanjan observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian yang melibatkan pengamatan. Berikut adalah hasil observasi guru dan siswa.

### **a. Hasil Observasi Guru**

Kegiatan observasi guru dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023.

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas guru di dalam kelas selama proses pembelajaran. Terdapat dua indikator dalam pengaruh Bahasa campur kode terhadap hasil belajar kognitif yang telah diuraikan ke dalam beberapa aspek pengamatan. Berdasarkan beberapa aspek pengamatan yang terdapat pada kisi kisi observasi hasilnya menunjukkan bahwa pertama lokasi sekolah berada diposisi yang strategis membuat pengaruh Bahasa semakin mudah mempengaruhi karena akses sekolah berada diposisi yang mudah dijangkau, kedua guru membiasakan siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia baik dalam pembelajaran dan selama berada di lingkungan sekolah, ketiga penggunaan Bahasa daerah tidak dibiasakan penggunaannya didalam lingkungan sekolah. Siswa tetap menggunakan Bahasa Indonesia namun didalam pembelajaran bahasa daerah diikut sertakan sebagai bahasa bantu, ke empat guru tidak melakukan penggunaan dwi bahasa di dalam pembelajaran tetapi bahasa daerah di gunakan untuk membantu pemahaman siswa, ke lima guru membantu dengan penuh dalam setiap proses pembelajaran dan ke enam guru juga membantu siswa dengan keadaan fisik yang kurang

sehat, ke tujuh guru membantu siswa berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan kepada siapa saja baik kepada guru, teman maupun orang lain, ke delapan dengan adanya pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia maka guru terus menerus menuntun dan membimbing serta melakukan pembiasaan-pembiasaan agar dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, ke Sembilan guru menggunakan bahasa daerah didalam pembelajaran untuk membantu siswa yang kurang memahami bahasa Indonesia dan ke sepuluh bahasa Indonesia dan bahasa daerah di gunakan secara bersamaan namun bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa yang mendominasi di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti dari data yang di peroleh maka dapat di simpulkan bahwa selama aktivitas mengajar guru terus membantu siswa didalam pembelajaran dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan bahkan mengajarkan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar tanpa membeda-bedakan setiap anak sehingga bagi anak yang belum memahami guru melakukan upaya seperti membantunya dengan penggunaan bahasa daerah namun tetap memprioritaskan bahasa Indonesia selama kegiatan pembelajaran.

**b. Hasil Observasi Siswa**

Kegiatan observasi siswa dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023.

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh peneliti untuk melihat pengaruh bahasa campur kode terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 di SDN 24 Trans Melanjan. Observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi sebelumnya. Lembar observasi ini terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu “YA” dan “TIDAK”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam setiap aspek sudah memiliki alternatif jawaban yang tepat dan Adapun aktivitas yang didapat selama peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Pertama lokasi sekolah berada diposisi yang strategis dan mudah di jangkau namun ada beberapa siswa yang memiliki akses jauh dari sekolah, kedua siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia meskipun dari hasil observasi masih ada siswa yang belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, ketiga siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah saja namun hal ini terjadi di lingkungan keluarga namun ada pula beberapa anak yang tidak terbiasa menggunakan bahasa daerah saja, ke empat bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang di gunakan secara bersamaan membuat siswa terbiasa menggunakan kedua bahasa secara bersamaan, kelima siswa memiliki kondisi

fisik yang sehat namun ada pula siswa yang memiliki kondisi yang kurang sehat, ke enam terdapat siswa yang memerlukan bantuan dalam pembelajaran karena kurangnya pendengaran dan keterlambatan dalam proses pembelajaran, ke tujuh siswa mampu berkomunikasi dengan siapa saja menggunakan bahasa yang sopan, ke delapan siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar meskipun ada beberapa siswa yang masih memerlukan bantuan dalam penggunaan bahasa Indonesia, ke Sembilan dalam percakapan di sekolah siswa diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia bahasa daerah bukan alat percakapan yang mereka gunakan dalam komunikasi, ke sepuluh kewajiban penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah membuat siswa menggunakan bahasa Indonesia ini selama pembelajaran dan sebagai alat komunikasi namun Ketika berada di kelas rendah khususnya di kelas 1 untuk membantu pemahaman siswa bahasa daerah di gunakan sebagai bahasa bantu sehingga bahasa daerah dan bahasa Indonesia di gunakan secara bersamaan dan siswa menggunakannya pula untuk memperjelas hal yang tidak mereka pahami meskipun ada siswa yang hanya menggunakan salah satu dari kedua bahasa.

## **2. Hasil Tes**

Tes adalah pertanyaan yang harus dikerjakan untuk mengetahui atau mengungkapkan sejauh mana penguasaan terhadap sesuatu terutama di

dalam pembelajaran. Tes yang di lakukan adalah untuk melihat hasil belajar kognitif siswa. Dalam penelitian ini tes merupakan salah satu instrument penelitian sehingga data yang di peroleh dalam bentuk angka. Tes di lakukan dalam bentuk soal bahasa daerah untuk tes pertama dan bahasa Indonesia untuk tes yang kedua pada tes yang pertama dari jumlah keseluruhan sebanyak 27 orang siswa yang mengikuti tes bahasa daerah sebanyak 26 orang siswa sedangkan tes bahasa Indonesia diikuti sebanyak 25 orang siswa dan dari hasil tes yang telah dilaksanakan peneliti memutuskan hanya mengambil 24 orang siswa yang mengikuti tes dengan penuh yang digunakan sebagai data penelitian. Adapun rekapitulasi hasil tes yang telah dilaksanakan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut.

Rekapitulasi Hasil Tes  
KKM 65  
Tabel 5.1 Rekapitulasi hasil tes

No	Nama	TES 1 BD	TES 2 BI
1	AHK	100	60
2	CDK	90	70
3	DSA	100	70
4	DAZ	50	30
5	HWH	100	50
6	HAC	50	30
7	HH	100	40
8	IHF	70	50
9	IF	50	40
10	JKF	100	70
11	KA	80	60
12	KSH	100	0
13	LB	100	70
14	KY	80	60
15	LAD	70	20

16	MPR	100	60
17	MF	70	60
18	MR	100	30
19	NR	80	60
20	RGT	90	0
21	SGY	100	30
22	SR	100	30
23	SAK	100	40
24	TADS	0	70
25	ZGP	100	70
26	A	50	40
27	H	60	60
Jumlah		2090	1270
Rata-Rata		77,41	47,04

Dari hasil soal tes yang dilakukan selama penelitian tentang pengaruh Bahasa campur kode terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 di SDN 24 Trans Melanjan Tahun pelajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan baik.

Setelah melakukan tes bahasa daerah maka dilakukan pula tes bahasa Indonesia sebagai nilai pembanding bagi nilai tes yang pertama.

Kemudian jika dilihat dalam bentuk persentase yang telah peneliti hitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi (Banyak siswa memperoleh nilai sama)

N : Jumlah siswa secara keseluruhan

Persentase nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan soal tes Bahasa daerah di peroleh sebanyak 4 orang siswa memperoleh nilai 50 jika di persentasekan sebesar 16,67% , kemudian siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 orang dan jika di persentasekan sebesar 4,17%, kemudian sebanyak 3 orang siswa memperoleh nilai 70 dan jika di persentasekan sebesar 12,50% kemudian untuk siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 orang jika di persentasekan sebesar 12,50% dan untuk nilai 90 yang memperoleh nilai ini sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 8,33% dan yang terakhir perolehan nilai 100 sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 50%. Berikut ini juga di sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5.2 Hasil Tes Bahasa Daerah berdasarkan KKM

**REKAPITULASI NILAI TES BAHASA DAERAH  
KKM 65**

<b>NO</b>	<b>NILAI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE %</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	50	4	16,67	Di bawah KKM
2	60	1	4,17	Di bawah KKM
3	70	3	12,50	Di atas KKM
4	80	3	12,50	Di atas KKM
5	90	2	8,33	Di atas KKM
6	100	12	50,00	Di atas KKM

Kemudian untuk tes yang ke 2 dalam bentuk Bahasa Indonesia jika di nyatakan dalam bentuk persentase Siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 1 orang jika di persentaskan sebesar 4,17% dan siswa yang mendapat nilai 30 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar

20,83% kemudian siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 16,67% kemudian siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 8,33% kemudian siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 29,17% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 6 orang dengan persentase 25%. Berikut ini di sajikan pula dalam bentuk tabel.

Tabel 5.3 Hasil tes Bahasa Indonesia berdasarkan KKM

**REKAPITULASI NILAI BAHASA INDONESIA  
KKM 65**

<b>NO</b>	<b>NILAI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE%</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	20	1	4,17	Di bawah KKM
2	30	5	20,83	Di bawah KKM
3	40	4	16,67	Di bawah KKM
4	50	2	8,33	Di bawah KKM
5	60	7	29,17	Di bawah KKM
6	70	6	25,00	Di atas KKM

### 3. Hasil Wawancara

Wawancara di lakukan kepada kepala sekolah, Waka kurikulum dan guru kelas untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran ini untuk membantu mendeskripsikan data hasil wawancara untuk memperoleh

informasi yang lebih bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

**a. Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

Berdasarkan pertanyaan pertama tentang Apakah di sekolah ini telah menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar? Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

“Ya,Sudah menggunakan Bahasa Indonesia.”

Dari pertanyaan dan jawaban yang di dapatkan dari sumber data dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di sekolah bahwa Sekolah ini telah menggunakan Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya.

Kemudian berdasarkan pertanyaan kedua tentang Apakah semua siswa mampu mengerti Bahasa Indonesia ini tanpa bantuan Bahasa lain?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

Ya, untuk percakapan yang di lakukan semua anak mampu mengerti dalam Bahasa Indonesia namun untuk pengucapan Ketika hendak menjawab dalam Bahasa Indonesia terutama kelas rendah masih agak kesulitan.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa Siswa mampu mengerti Bahasa Indonesia namun untuk bercakap-cakap menggunakan Bahasa Indonesia secara menyeluruh tanpa campuran dari Bahasa lain terutama untuk siswa kelas rendah

pada kenyataannya banyak yang belum mampu atau masih kesulitan untuk berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Kemudian pertanyaan ketiga Apakah didalam pembelajaran Bahasa daerah juga di ikut sertakan?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

Ya, berdasarkan hasil rapat evaluasi Bersama dewan guru hal ini sempat di sampaikan karena memang ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan Bahasa daerah terutama di kelas 1 yang merupakan masa transisi dan penyesuaian dimana Ketika mereka Paud memang banyak beraktivitas dengan anak seusia yang memang berkomunikasi menggunakan Bahasa daerah setempat meskipun sebenarnya di Paud juga mereka menggunakan Bahasa Indonesia namun karena keterbatasan waktu sehingga Ketika di rumah juga mereka menggunakan Bahasa daerah.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa didalam pembelajaran memang masih memerlukan bantuan Bahasa daerah terutama di kelas 1.

Kemudian pertanyaan ke empat Apakah semua kelas menggunakan Bahasa daerah atau hanya kelas tertentu?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

“Tidak untuk penggunaan Bahasa daerah ini hanya di gunakan di kelas tertentu”.

Dari jawaban yang di berikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa daerah hanya digunakan di kelas tertentu dan tidak semua menggunakan bantuan Bahasa daerah.

Kemudian pertanyaan kelima Apakah Bahasa juga menjadi pengaruh terhadap hasil belajar siswa?. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut.

Ya karena sesuai dengan koordinasi saya dengan wali kelas terutama kelas rendah disini yang dapat kami lihat nilai-nilai siswa terutama jika menggunakan Bahasa Indonesia saja tanpa bantuan Bahasa daerah nilai siswa terkesan rendah dari pada belajar dengan bantuan Bahasa daerah karena memang dikarenakan pada saat mereka berada di jenjang sebelum ke SD ini mereka bersekolah namun ada wabah yang membuat kita untuk di haruskan belajar di rumah sehingga hal ini juga dapat menjadi faktor yang membuat siswa kurang pemahamannya terhadap Bahasa Indonesia.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa Bahasa juga berpengaruh terhadap hasil belajar terutama hasil belajar kognitif siswa.

Kemudian pertanyaan ke enam Dalam hasil belajar yang seperti apa Bahasa menjadi pengaruh?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

Untuk yang paling menonjol ada hasil belajar siswa terutama yang berkaitan dengan pengetahuan karena untuk pengetahuan ini sendiri biasanya ada nilai yang dapat di ambil sehingga akan sangat terlihat.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar terutama hasil belajar kognitif karena memiliki nilai yang dapat di lihat.

Kemudian pertanyaan ke tujuh Bagaimana hasil belajar kognitif siswa di SD ini?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

“Sejauh ini yang saya lihat untuk kognitif siswa itu baik”.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah ini sudah baik.

Kemudian pertanyaan ke delapan Bagaimana pengaruh Bahasa daerah itu sendiri terhadap hasil belajar kognitif siswa?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

Untuk pengaruh Bahasa daerah ini sendiri terutama di kelas rendah sangat berpengaruh dan sangat membantu meskipun Bahasa Indonesia memang Bahasa yang wajib di gunakan tapi untuk membantu siswa mengerti materi pembelajaran kami dari pihak sekolah membantu beberapa penjelasan yang sewaktu-waktu tidak dipahami oleh siswa dengan menggunakan Bahasa daerah.

Dari jawaban yang di berikan dapat disimpulkan bahwa Bahasa daerah sangat berpengaruh dalam pembelajaran.

Pertanyaan ke Sembilan Apakah upaya yang dapat di berikan guru dalam membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang ada?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

Upaya yang kami lakukan adalah dengan menggunakan Bahasa daerah sebagai Bahasa bantu dalam pembelajaran, membiasakan siswa berinteraksi menggunakan Bahasa inonesia dan meminta pendampingan dari orang tua atau wali siswa karena memang adda beberapa siswa itu yang orang tuanya memang tuna rungu dan tuna wicara

sehingga anaknya bisa berbicara karena faktor lingkungan dan sanak saudara.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa banyak upaya yang telah di berikan guru salah satunya adalah dengan menggunakan Bahasa daerah juga dalam pembelajaran sebagai Bahasa bantu.

Pertanyaan ke sepuluh dari berbagai upaya yang telah di lakukan upaya apa yang telah terlaksana?

Upaya yang telah terlaksana dan sudah kami awasi yaitu penggunaan Bahasa daerah dalam pembelajaran dan pembiasaan interaksi menggunakan Bahasa Indonesia nah untuk bantuan dari wali siswa ini sendiri kami agak susah mengontrolnya namun selalu kami ingatkan kepada orang tua atau wali agar melakukan pembiasaan pula di rumah.

Dari jawaban yang di berikan ada 2 upaya yang memang telah terlaksana dan di kontrol secara terus menerus untuk membantu siswa dalam pembelajaran sehingga mengurangi kesulitan siswa dalam belajar.

#### **b. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum**

Wawancara di lakukan dengan waka kurikulum oleh peneliti untuk dapat mendeskripsikan data hasil wawancara untuk menghasilkan informasi yang lebih bermakna dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

Berdasarkan pertanyaan pertama tentang apakah di sekolah ini telah menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

Ya seharusnya didalam kurikulum yang di laksanakan di setiap sekolah Bahasa Indonesia adalah Bahasa yang memang seharusnya digunakan dan memang untuk di sekolah ini Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dan interaksi yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari jawaban di atas dapat di simpulkan bahwa Sekolah telah menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pertanyaan kedua tentang apakah semua siswa mampu mengerti Bahasa Indonesia ini tanpa bantuan Bahasa lain?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

“Saya rasa sejauh ini dan Sebagian besar peserta didik sudah mengerti Bahasa Indonesia ini sendiri”.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa Sebagian besar siswa mampu mengerti Bahasa Indonesia tanpa bantuan Bahasa lain.

Berdasarkan pertanyaan ketiga tentang apakah di dalam pembelajaran, Bahasa daerah di ikut sertakan?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

Baik untuk sejauh ini memang ada penyertaan Bahasa daerah dalam pembelajaran dan itu di gunakan untuk membantu siswa atau bisa di sebut sebagai Bahasa bantu dalam pembelajaran dan hanya kelas tertentu yang memang memerlukan hal ini.

Dari jawaban di atas dapat di simpulkan bahwa didalam pembelajaran Bahasa daerah memang di ikut sertakan sebagai Bahasa bantu.

Berdasarkan pertanyaan ke empat tentang apakah semua kelas menggunakan Bahasa daerah atau hanya kelas tertentu?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

“oh tidak, Untuk penggunaan Bahasa daerah ini hanya di gunakan di kelas tertentu”.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa hanya kelas tertentu yang menggunakan Bahasa daerah dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Berdasarkan pertanyaan ke lima apakah Bahasa juga menjadi pengaruh terhadap hasil belajar siswa?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

’Untuk di kelas kelas tertentu ya Bahasa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka nah terutama di kelas rendah”.

Dari jawaban yang di berikan dapat disimpulkan bahwa Bahasa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pertanyaan ke enam dalam hasil belajar yang seperti apa Bahasa menjadi pengaruh?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

Jika menurut saya hal yang paling mudah untuk kita melihat pengaruh itu bisa di lihat dari nilai atau aspek kognitif ya, misalnya kita menggunakan Bahasa Indonesia saja tanpa bantuan Bahasa apa apa contohnya saja saya pernah mengawas ulangan nah saya perintahkan ni untuk menyilang jawaban banyak sekali anak yang mengolom bukan menyilang tapi ini kejadiannya di kelas rendah begitu sehingga saya kepikiran oh memang ada beberapa anak yang memang harus di bantu menggunakan Bahasa daerah ini.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa Bahasa berpengaruh dalam hasil belajar kognitif.

Berdasarkan pertanyaan ke tujuh bagaimana hasil belajar kognitif siswa di SD ini?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

”Sejauh ini baik ya”.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa di sekolah ini cukup baik.

Berdasarkan pertanyaan ke delapan bagaimana pengaruh Bahasa daerah itu sendiri terhadap hasil belajar kognitif siswa?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

Sangat berpengaruh ya menurut saya karena jika mendengar sharing dari rekan guru ya mereka merasa sangat terbantu dengan Bahasa daerah meskipun capek menggunakan dua Bahasa tapi pemahaman-pemahaman siswa terbantu dan nilai yang di peroleh juga cukup memuaskan.

Dari jawaban yang di berikan di simpulkan bahwa Bahasa daerah memiliki pengaruh yang sangat besar.

Berdasarkan pertanyaan ke Sembilan apakah upaya yang dapat di berikan guru dalam membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang ada?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman ini sendiri bisa jadi dikarenakan berbagai macam faktor harus di lihat juga masalahnya dan penyebabnya misalnya jika siswa kurang paham karena faktor Bahasa misalnya berarti harus di lakukan pembiasaan-pembiasaan sehingga mempermudah siswa memahami pembelajaran misalnya siswa kurang paham karena penggunaan Bahasa yang asing atau jarang di dengar jadi dapat kita bantu dengan Bahasa-bahasa yang sering mereka dengar dalam kegiatan mereka sehari-hari begitu.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa upaya untuk membantu siswa ini harus di lihat juga faktor apa yang menjadi penyebab sehingga dapat penanganan yang tepat.

Berdasarkan pertanyaan ke sepuluh dari berbagai upaya yang dapat di lakukan upaya apa yang telah terlaksana?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

Untuk sejauh ini dalam membantu pemahaman siswa upaya yang di lakukan guru kelas adalah dengan menggunakan Bahasa bantu atau Bahasa pendamping selain Bahasa Indonesia yaitu Bahasa daerah.

Dari jawaban yang di berikan dapat disimpulkan bahwa Bahasa daerah adalah salah satu upaya yang telah terlaksana dalam upaya membantu siswa dalam pemahaman.

### **c. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas**

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang nantinya peneliti dengan mudah membuat kesimpulan.

Berdasarkan pertanyaan pertama tentang apa Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran?. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut.

“Bahasa Indonesia”

Dari jawaban yang diberikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diberikan menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan pertanyaan kedua tentang apakah semua siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar?. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut.

“Tidak semua siswa bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar karena mereka masih menggunakan Bahasa daerah didalam kelas bahkan dalam kegiatan pembelajaran”.

Dari jawaban yang diberikan dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Berdasarkan pertanyaan ketiga tentang apakah Bahasa daerah ikut sertakan dalam pembelajaran?. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut.

“Iya. Bahasa daerah di ikutsertakan untuk membantu siswa dalam pemahaman”.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa Bahasa daerah masih di ikut sertakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pertanyaan ke empat bagaimana siswa berkomunikasi di lingkungan sekolah?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

“Siswa berkomunikasi dengan baik, menghargai ada nya perbedaan sehingga komunikasi berjalan dengan baik dan lancar”.

Dari jawaban yang di berikan dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan namun karena sikap saling menghargai membuat siswa siswi tetap dapat berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan pertanyaan ke lima tentang bagaimana hasil belajar kognitif siswa jika didalam kelas menggunakan Bahasa Indonesia?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

“Siswa mampu memahami dan membedakan Bahasa yang mereka gunakan dalam belajar”.

Dari Jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa bahwa hasil belajar kognitif siswa baik.

Berdasarkan pertanyaan ke enam tentang apa upaya yang dapat di lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?. Hasil wawancara yang di peroleh sebagai berikut.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran salah satunya memberikan waktu untuk mereka mengutarakan apa yang belum mereka pahami jika masalahnya ada di kata atau Bahasa sedapat mungkin saya selaku guru memberikan penjelasan yang memang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dari jawaban yang diberikan dapat disimpulkan bahwa penyertaan siswa atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru.

Dari pertanyaan ke tujuh tentang bagaimana hasil belajar kognitif siswa Ketika dalam pembelajaran menggunakan bahasa daerah sebagai Bahasa bantu?. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut.

“Baik bahkan pemahaman terhadap pembelajaran menjadi lebih baik”.

Dari jawaban yang diberikan dapat disimpulkan bahwa kognitif siswa menggunakan Bahasa daerah sebagai Bahasa bantu terlihat baik.

Dari pertanyaan ke delapan tentang apakah perubahan yang paling signifikan yang dapat kita lihat setelah menggunakan Bahasa bantu?. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut.

“Perubahan yang paling signifikan terpantau dari hasil belajar terutama yang bersifat pengetahuan yang di ukur dengan nilai”.

Dari jawaban yang di berikan dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dapat kita lihat yaitu pada aspek kognitif.

Berdasarkan pertanyaan ke Sembilan tentang apakah hal ini dapat di terima oleh semua siswa kelas 1?

“Iya, hal ini di terima oleh semua siswa dengan baik”.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa bahwa perubahan bahkan Bahasa daerah sebagai Bahasa bantu dapat di terima oleh semua siswa kelas 1.

Berdasarkan pertanyaan ke sepuluh Menurut ibu selaku wali kelas dampak apa yang dapat di peroleh dari hal yang sedang di upayakan bagi siswa kelas 1?

Dampak dari segala upaya tentu memiliki dampak baik dan buruk nah untuk dampak yang positif ini sendiri tentu adanya peningkatan-peningkatan yang di alami siswa sedangkan dampak negatif ini sendiri yaitu siswa menjadi lambat untuk beradaptasi dengan Bahasa Indonesia begitu.

Dari jawaban yang di berikan dapat di simpulkan bahwa dari upaya yang di berikan ini sendiri memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa.

Setelah Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Waka kurikulum dan Wali kelas 1 dapat di simpulkan bahwa SDN 24 Trans Melanjan telah menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajarannya dan siswa mampu mengerti Bahasa

Indonesia tanpa bantuan Bahasa lain bagi kelas tinggi dan kelas rendah masih memerlukan bantuan Bahasa lain. Dalam pembelajaran Bahasa daerah di ikut sertakan khususnya di kelas 1 yang di mana Bahasa daerah ini di pergunakan sebagai Bahasa bantu yang di campur dengan Bahasa Indonesia dalam pengaplikasiannya dalam pembelajaran untuk penggunaan Bahasa ini sendiri hanya di gunakan di kelas tertentu. Sedangkan untuk pengaruh Bahasa daerah ini sendiri terhadap hasil belajar terutama dalam bidang kognitif tentu sangat berpengaruh dapat di lihat dari tes yang telah di laksanakan dan untuk hasil belajar kognitif siswa sejauh ini sudah baik dan di dalam pembelajaran Bahasa daerah ini sendiri memiliki pengaruh yang sangat kuat. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran banyak Upaya yang di lakukan guru terutama dalam bentuk pelaksanaan pembelajar yaitu bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan salah satu Upaya yaitu dengan campur kode Bahasa dan Upaya-upaya ini adalah Upaya yang memang telah di laksanakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Bahasa adalah alat komunikasi yang di gunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima. Bahasa yang sering di jumpai di

Indonesia adalah bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan dan bahasa daerah yang merupakan warisan turun temurun dalam lapisan masyarakat yang hamper kehilangan identitasnya karena arus globalisasi.

Dalam pembelajaran bahasa berperan penting sebagai alat penyampaian informasi yang di berikan guru kepada siswa sehingga didalam pembelajaran memberikan hasil yang di peroleh sehingga penerimaan pembelajaran yang di peroleh di olah untuk menyelesaikan suatu masalah.

### **1. Pengaruh Bahasa Campur Kode Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan Tahun Ajaran 2022/2023.**

Bahasa campur kode digunakan dalam interaksi untuk membuat suasana menjadi lebih kondusif dan santai sehingga penerima menjadi lebih memahami pesan yang ingin di sampaikan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pengaruh Bahasa daerah campur kode terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 ditanggapi dan direspon siswa dan guru dengan baik dan memiliki pengaruh yang **KUAT**.

- a. Item 1 Lokasi sekolah berada diposisi strategis dan mudah dijangkau

Lokasi sekolah yang berada diposisi yang strategis dan mudah dijangkau menjadi pilihan orang tua siswa untuk menyekolahkan anak pada sekolah tersebut sehingga SDN 24

Trans Melanjan menjadi sekolah pilihan. Berdasarkan hasil observasi pada diagram 5.1 sebanyak 21 siswa memilih ya bahwa sekolah terletak di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau karena dekat dengan perumahan penduduk dan berada di antara 2 dusun serta sekolah yang memang berada di poros jalan. Dari 21 orang siswa yang memilih ya persentase yang diperoleh sebesar 77,78% dan sebanyak 6 orang siswa memilih tidak dikarenakan memang kondisi rumah yang berada jauh dari lingkungan sekolah dan memerlukan kendaraan dan waktu yang cukup Panjang untuk sampai hingga ke sekolah. Dari 6 orang anak yang memilih tidak persentase yang di peroleh sebesar 22,22%

b. Item 2 Terbiasa untuk menggunakan bahasa indonesia

Terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia pada item ini sebanyak 26 orang anak menyatakan ya yang memiliki arti bahwa mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan jika di persentasekan sebesar 96,30% dan sebanyak 1 orang anak memilih untuk tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di karenakan keterbatasan fisik dari kedua orang tua sehingga persentase yang di peroleh sebesar 3,70%. Pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya di lakukan di sekolah namun dihimbau pulang untuk di biasakan di rumah sehingga dalam hal ini orang tua turut serta ambil bagian.

c. Item 3 terbiasa untuk menggunakan bahasa daerah

Terbiasa menggunakan bahasa daerah pada item ini sebanyak 26 anak memilih ya ternyata mereka juga terbiasa menggunakan bahasa daerah sebanyak 26 anak memilih ya jika di persentasekan sebesar 96,30% dan sebanyak 1 orang anak memilih tidak terbiasa yang jika di persentasekan sebesar 3,70%. Bahasa daerah sering di gunakan dalam percakapan sehari-hari dan tanpa disadari menjadi pembiasaan bahasa sehingga Ketika berada dilingkungan keluarga dan masyarakat mereka tidak asing dengan bahasa daerah ini sendiri.

d. Item 4 terbiasa menggunakan kedua bahasa secara bersamaan

Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bersamaan, pada item ini sebanyak 24 orang anak menyatakan ya bahwa mereka terbiasa untuk menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah ini secara bersamaan dan jika di lihat dari persentase sebesar 88,89% sedangkan 2 orang siswa memilih tidak terbiasa dan jika di persentasekan sebesar 7,41%. Pembiasaan anak terhadap penggunaan bahasa daerah dan bahasa indonesia secara bersamaan tentu tidak dirasakan oleh semua anak. Banyak hal yang memang memungkinkan hal ini terjadi seperti saat dirumah orang tua mewajibkan anak untuk menggunakan bahasa indonesia saja atau sebaliknya. Hal

lain yang dapat mempengaruhi hal ini karena faktor lingkungan pula seperti saat bermain dengan teman sebaya anak akan menggunakan bahasa daerah yang tentu membuat mereka merasa menjadi lebih akrab karena sama sama mengerti akan bahasa tersebut.

e. Item 5 siswa memiliki keadaan fisik yang sehat

Dalam hal ini selain karena lokasi dan latarbelakang kebudayaan kondisi fisik siswa pun dapat menjadi pengaruh pada hasil belajar kognitif sehingga pada item ini sebanyak 26 orang siswa memilih memiliki kondisi fisik yang sehat yang jika di persentasekan sebesar 96,30%. Dan yang memilih tidak sebanyak 1 orang siswa dengan persentase sebesar 3,70%. Kondisi fisik siswa tentu hal yang menjadi pengaruh terutama dalam hasil belajar kognitif, misalnya siswa memiliki gangguan pendengaran hal ini tentu menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran siswa tersebut sehingga guru secara khusus membantu dengan cara seperti membacakan untuk nya secara lebih nyaring di dekat siswa tersebut.

f. Item 6 siswa memiliki keadaan fisik yang kurang sehat

Pada item ini keadaan kondisi fisik siswa kurang sehat sebanyak 1 orang siswa memilih ya dan jika di persentasekan sebesar 3,70% sedangkan 26 orang siswa memilih tidak jika di persentasekan sebesar 96,30%. Kondisi fisik tentu di miliki oleh

setiap orang dan tidak semua kondisi siswa dalam keadaan yang sama karena manusia sekali pun di ciptakan dengan kekurangan dan kelebihan yang di miliki masing-masing. Kondisi fisik yang kurang sehat ini adalah lambat dalam pemahaman siswa karena kurangnya pemahaman terhadap gaya komunikasi yang di laksanakan dan adanya gangguan pendengaran sehingga ketika siswa melakukan sesuatu dan merasa tertinggal dari teman-teman ia akan merasa sedih dan memerlukan perhatian khusus agar menjadi tenang dan kembali belajar. Kurangnya gangguan pendengaran yang di miliki membuat keterlambatan pemahaman siswa tersebut.

- g. Item 7 berkomunikasi dengan siapa saja menggunakan bahasa yang sopan

Pada item ini siswa berkomunikasi dengan siapa saja menggunakan bahasa yang sopan sebanyak 27 orang siswa memilih ya dan jika di persentasekan sebesar 100%. Komunikasi adalah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih baik secara langsung maupun melalui perantara media. Komunikasi sering terjadi baik dirumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat yang terjadi antara orang tua dan muda bahkan antar teman sebaya sehingga baik di sekolah maupun dirumah baik orang di kenal maupun tidak siswa di haruskan untuk menggunakan bahasa yang sopan untuk berkomunikasi

dengan siapa saja hal ini selalu di terapkan dan di ingatkan kepada siswa agar menjaga tutur kata

- h. Item 8 mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar hal ini tentu karena adanya pembiasaan yang di lakukan oleh guru dan persentase yang diperoleh pada item ini sebesar 100%. Penggunaan bahasa indonesia secara baik tidak hanya karena pembiasaan yang ada di sekolah namun karena adanya dukungan penuh dari orang tua dan lingkungan.

- i. Item 9 bahasa daerah di gunakan sebagai alat percakapan di sekolah

Siswa menggunakan bahasa daerah sebagai alat percakapan di sekolah. Bahasa yang di gunakan di sekolah adalah bahasa Indonesia, bahasa Indonesia bersifat wajib digunakan saat berada dalam kondisi formal dan sekolah adalah Lembaga Pendidikan yang bersifat formal sehingga persentase yang diperoleh pada item ini pada pilihan tidak sebesar 100%. Bahasa daerah yang di gunakan di sekolah adalah sebagai bahasa bantu untuk membantu memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih mudah mengerti materi pembelajaran hal ini tentu tidak dilaksanakan secara

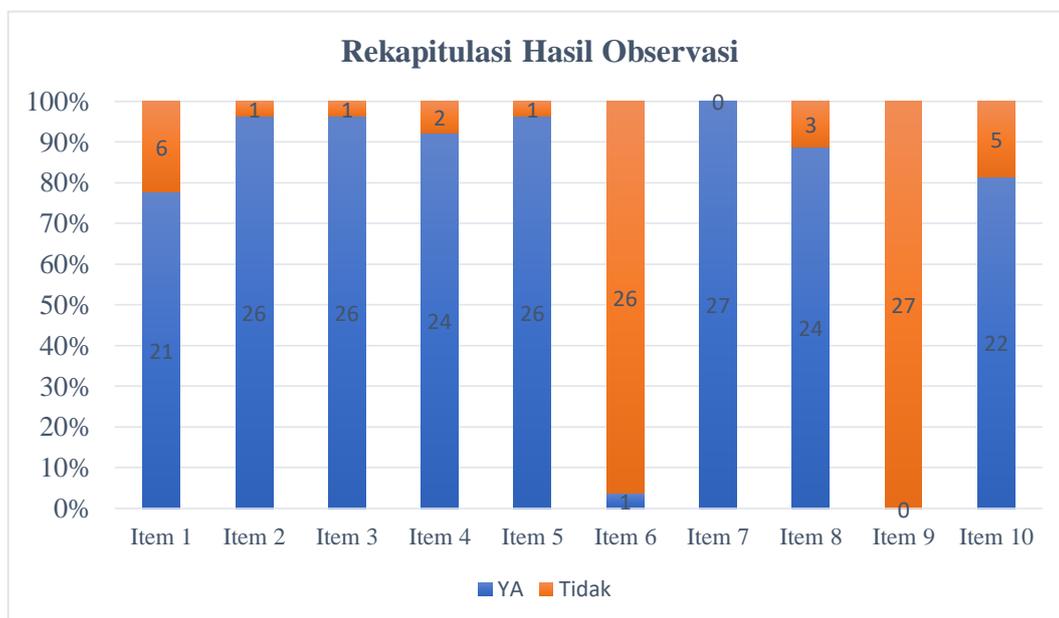
keseluruhan menggunakan bahasa daerah namun pada saat tertentu atau bagian tertentu saja bahasa daerah di gunakan untuk memperjelas sesuatu yang memang menuntut guru untuk menggunakan bahasa daerah.

- j. Item 10 siswa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bersamaan

Siswa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bersamaan. Dalam pembelajaran bahasa daerah digunakan sebagai bahasa bantu bagi pemahaman siswa sehingga persentase yang di peroleh untuk jawaban ya sebesar 81,48% berarti sebanyak 22 anak memilih ya dan sebanyak 5 orang siswa memilih tidak dengan persentase sebesar 18,52%. Hal ini tentu tidak menutup kemungkinan karena adanya pembiasaan dan interaksi yang terjadi pada anak sehingga penggunaan kedua bahasa secara bersamaan menjadi hal yang sering terjadi pada saat siswa berkomunikasi.

Beberapa hal ini juga dapat di buktikan dengan adanya kegiatan observasi yang telah di laksanakan dan untuk melihat hasil belajar kognitif siswa telah di lakukan tes. Berikut adalah rekapan hasil observasi.

Diagram 5.1 Rekapitulasi hasil observasi



## 2. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas di Kelas 1 SDN 24 Trans Melanja Tahun Ajaran 2022/2023.

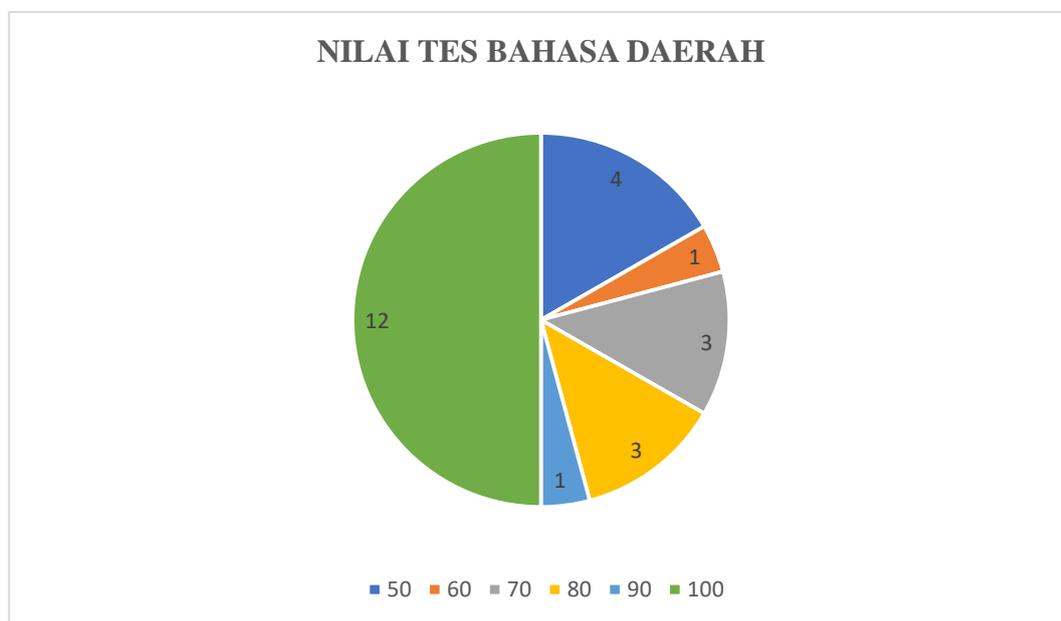
Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa didalam pembelajaran dengan berbagai metode, strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran yang ada tercipta dengan suasana asik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil tes siswa dapat dilihat bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam tes yang dilaksanakan pada Tema 8 sub tema 3 pembelajaran 1 pada Soal tes Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia.

**a. Bahasa Daerah Dayak Mualang**

Tes yang di laksanakan pada soal tes Bahasa daerah sudah baik karena jika di hitung jumlah rata rata hasil yang diperoleh sebesar 83,33 . Berdasarkan hal tersebut keterlaksanaan proses pembelajaran berjalan baik dan lancar dengan bantuan Bahasa daerah. Setelah melakukan tes Bahasa daerah ini sebanyak 4 orang siswa memperoleh nilai 50 dengan persentase sebesar 16,67%, kemudian untuk nilai 60 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 4,17%, kemudian untuk nilai 70 di peroleh oleh 3 orang dengan persentase sebesar 12,50% selanjutnya nilai 80 diperoleh sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 12,50% kemudian nilai 90 diperoleh 1 orang siswa dengan persentase nilai sebesar 4,17% dan nilai 100 sebanyak 12 orang memperolehnya dengan persentase sebesar 50% dari hasil perhitungan yang diperoleh sebanyak 19 orang siswa di nyatakan tuntas atau nilai berada di atas KKM.

Diagram 5.2 Nilai tes bahasa daerah

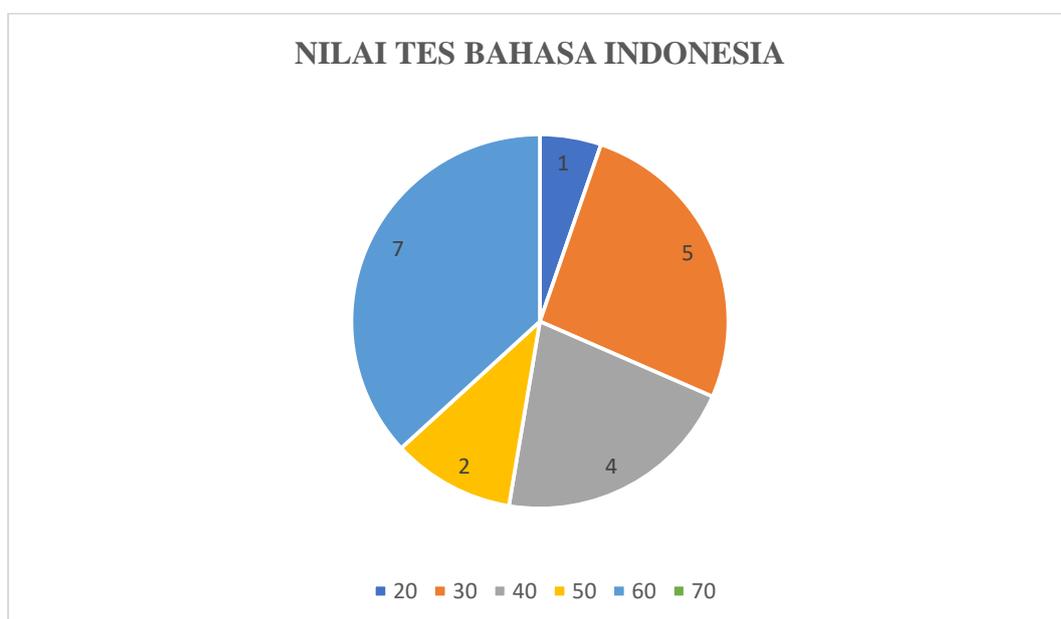


#### b. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan dan komunikasi resmi yang di ajarkan di sekolah-sekolah dan di gunakan sebagai penyiaran di media elektronik dan digital. Apabila di lihat dari latarbelakang negara Indonesia, Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman sehingga bahasa menjadi salah satu alat pemersatu. Tes bahasa Indonesia di lakukan sebagai pembanding bagi tes bahasa daerah karena keterbatasan rombongan belajar. Dari tes bahasa Indonesia yang dilakukan di ketahui sebanyak 1 orang anak memperoleh nilai 20 dengan persentase sebesar 4,17% dan untuk nilai 30 sebanyak 5 orang anak memperolehnya dan dengan persentase sebesar 20,83%, selanjutnya untuk nilai 40 sebanyak 4 orang anak memperolehnya dengan persentase sebesar 16,67 dan nilai 50 diperoleh

2 anak dengan persentase sebesar 8,33% dan nilai 60 sebanyak 7 orang siswa memperolehnya dengan persentase sebesar 29,17% dan nilai 70 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 20,83%. Dari tes yang dilakukan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 5 orang dan nilai rata rata tes bahasa Indonesia adalah 50 dengan predikat Kurang.

Diagram 5.3 Nilai Tes Bahasa Indonesia



### **3. Upaya yang dapat di lakukan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa di Kelas 1 Tahun Ajaran 2022/2023.**

Guru memiliki peranan yang sangat penting didalam pembelajaran karena guru membimbing dan mengajarkan siswa agar lebih mengetahui dan memahami pembelajaran. Banyak upaya yang di

lakukan oleh guru agar siswa memahami pembelajaran yang diberikan yaitu dengan berbagai upaya yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa misalnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang menarik dan masih banyak lagi.

Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas 1 terutama untuk membantu pemahaman siswa yaitu dengan penggunaan Bahasa daerah campur kode dan upaya yang di lakukan tersebut keterlaksanaan dalam proses pembelajaran baik dan lancar. Hal ini di dukung oleh beberapa pernyataan hasil wawancara sebagai berikut.

a. Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah guna untuk memperoleh informasi tambahan dan pendukung informasi yang diperoleh dari wawancara guru Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara tentang Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman.

Upaya yang kami lakukan adalah dengan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa bantu dalam pembelajaran, membiasakan siswa berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dan meminta pendampingan dari orang tua atau wali siswa karena memang ada beberapa siswa itu yang orang tuanya tuna rungu dan tuna wicara sehingga anaknya bisa bicara karena faktor lingkungan.

b. Wawancara Waka Kurikulum

Wawancara di lakukan kepada waka kurikulum guna mendapatkan informasi terkait kurikulum berjalan yang di gunakan di sekolah dan untuk memperoleh informasi tentang Upaya yang dapat di lakukan untuk membantu pemahaman siswa.

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman ini sendiri bisa jadi dikarenakan berbagai macam faktor harus di lihat juga masalahnya dan penyebabnya misalnyaberarti harus dilakukan pembiasaan-pembiasaan sehingga mempermudah siswa memahami pembelajaran misalnya siswa kurang paham karena penggunaan bahasa yang asing atau jarang didengar jadi kita bantu dengan bahasa yang sering mereka dengar dalam kegiatan mereka sehari-hari begitu.

c. Wawancara Guru kelas

Wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh informasi yang akurat dikarenakan kelas yang menjadi penelitian ini adalah kelas yang ia ampu sehingga masalah dan Upaya yang di lakukan akan di tangani sesuai dengan pernyataan karena informasi yang tepat dan akurat.

Yaitu dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran salah satunya memberikan waktu untuk mereka mengutarakan apa yang belum mereka pahami jika masalahnya ada di kata atau bahasa sedapat mungkin saya selaku guru memberikan penjelasan yang memang masih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.(Wawancara dengan wali kelas, tanggal 16 mei 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dapat di lakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa kelas 1 tahun ajaran 2022/2023 adalah dengan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa bantu dalam pembelajaran, mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dan memahami masalah yang di alami sehingga faktor penyebab dapat di atasi.